

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak / perusahaan lain, kemudian menjualnya kembali. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba yang optimal agar dapat mempertahankan kegiatan usahanya, memajukan perusahaan, dan juga mengembangkan perusahaan sehingga dapat menuju ke tingkatan yang lebih tinggi dari sebelumnya.

Salah satu unsur yang paling dibutuhkan perusahaan dagang adalah persediaan, persediaan barang dagang dalam sendiri memiliki arti barang dagang yang dibeli oleh perusahaan kemudian disimpan untuk kemudian dijual kembali oleh perusahaan tersebut dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Tamodia (2013) Perusahaan dagang senantiasa memberikan perhatian yang besar pada persediaan. Tanpa persediaan barang, sebuah perusahaan dagang tidak dapat melakukan kegiatan penjualan, dan begitupula sebaliknya penjualan pun juga sangat dipengaruhi oleh ketersediaan barang dagang dalam perusahaan tersebut. Jika barang tidak tersedia berupa bentuk, jenis, mutu serta jumlah yang diinginkan oleh pelanggan, maka penjualan pun akan ikut mengalami penurunan, oleh karena itu persediaan sangat perlu dijaga untuk kelangsungan operasional perusahaan, baik prosedur penerimaannya, prosedur pengeluarannya, juga pada pencatatannya.

efektif tidaknya pengelolaan persediaan barang dagang dapat diukur dengan evaluasi, sejauh mana perusahaan telah melaksanakan unsur-unsur pengendalian internal, sebagaimana dijabarkan oleh COSO (*The Commite Of Sponsoring Organizations*).

Hasil evaluasi pengendalian internal dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat memperlancar operasional perusahaan dalam kegiatan sehari-hari. Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan, tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalisir resiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap perediaan barang dagang, dan apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi. Pengendalian internal persediaan merupakan fungsi manajerial yang sangat penting, karena pengendalian internal atas persediaan ini banyak melibatkan investasi rupiah dan mempengaruhi efektifitas dan efisiensi kegiatan perusahaan.

Menurut Hery (2013:159) pengendalian internal adalah seperangkat kebijakan dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan perusahaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin ketersediaan informasi akuntansi yang akurat serta memasyikan bahwa semua ketentuan (peraturan) hukum/undang-undang serta kebijakan manajemen telah dipatuhi atau dijalankan sebagaimana mestinya oeh seluruh karyawan perusahaan.

Pengendalian internal persediaan yang tidak berjalan dengan baik atau tidak berjalannya SOP dengan sebagaimana mestinya pada perusahaan akan

menimbulkan masalah dalam ketersediaan persediaan barang dagang, baik terganggunya operasional perusahaan dalam hal menjual barang dan juga dapat berakibat pada hilangnya kepercayaan konsumen karena barang yang diinginkan konsumen seringkali tidak tersedia atau tidak dapat dipenuhi oleh perusahaan. seperti yang terjadi pada perusahaan PT. Nuansa Asri Nusantara, perusahaan ini adalah perusahaan yang bergerak pada distributor kebutuhan bahan-bahan interior desain, dalam hal ini produk yang dijual oleh perusahaan ini adalah *wallcofering* atau wallpaper dinding dan *carpets*, perusahaan ini seringkali mengalami permasalahan pada persediaan barang, yaitu tidak sesuai persediaan yang tercatat pada sistem pencatatan digudang dengan fisik persediaan itu sendiri hal ini berakibat seringkali pada saat instalasi atau pemasangan wallpaper dan karpet mengalami kekurangan bahan, hal ini disebabkan oleh karena pada perusahaan ini pada bagian gudang memiliki rangkap jabatan, karyawan yang bertugas pada persediaan digudang juga merangkap jabatan menjadi kepala proyek pada saat pemasangan wallpaper dan karpet. Berikut ini disajikan data jumlah persediaan barang yang mengalami selisih pada pencatatan dibagian gudang dengan fisik persediaan yang disajikan dalam bentuk tabel pada periode 2017 :

Tabel 1.1 Selisih Persediaan Barang

No	Jenis Produk	Nilai Persediaan	Nilai Barang Hilang
1	Wallcofering Skyline	13.000.000	1.000.000
2	Wallcofering Crown	14.000.000	2.500.000
3	Wallcofering Wallbase	21.000.000	3.000.000
4	Wallcofering Supra	20.000.000	5.000.000
5	Carpets Galaxy	40.000.000	8.000.000
6	Carpets Barcelona Collections	45.000.000	4.500.000
7	Carpets Deluxe Cut Pile	45.000.000	5.000.000
TOTAL		198.000.000	29.000.000

Sumber : Data Perusahaan 2017

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa selisih persediaan antara pencatatan bagian gudang dengan fisik persediaan yang ada digudang mengalami selisih yang cukup banyak, hai ini tentu segera mendapatkan penanganan yang serius dengan meningkatkan sistem pengendalian internal khususnya bagi persediaan barang, dengan persediaan barang yang baik, diharapkan akan membuat nilai kerugian perusahaan menurun.

Dan mengingat bahwa pengendalian internal persediaan sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai efisiensi dan efektifitas, maka penulis tertarik untuk mengangkat hal tersebutdalam sebuah karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul "ANALISA PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG PADA PT. NUANSA ASRI NUSANTARA".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak sesuainya jumlah persediaan fisik dan sistem meskipun sudah dilakukan stock opname
2. Karena adanya selisih dalam persediaan terkadang berakibat tidak terpenuhnya order dari pelanggan.
3. Adanya rangkap jabatan antara divisi gudang dengan kepala proyek.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis memfokuskan penelitian ini terbatas pada :

1. Peneliti hanya akan meneliti pengendalian internal untuk pengeluaran persediaan yang memiliki selisih yang signifikan sehingga mengakibatkan kerugian pada perusahaan yang cukup banyak pada tahun 2017.
2. Ruang lingkup penelitian terbatas hanya pada pengendalian internal atas pengeluaran persediaan barang pada PT. Nuansa Asri Nusantara

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana prosedur pelaksanaan pengeluaran persediaan pada PT. Nuansa Asri Nusantara?

2. Apakah pelaksanaan pengeluaran persediaan barang sudah sesuai dengan SOP yang ada di PT. Nuansa Asri Nusantara?
3. Bagaimana efektifitas sistem pengendalian internal atas pengeluaran persediaan pada PT. Nuansa Asri Nusantara?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengeluaran persediaan pada PT. Nuansa Asri Nusantara.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pengeluaran persediaan barang sudah sesuai dengan SOP yang ada di PT. Nuansa Asri Nusantara.
3. Untuk mengetahui tingkat efektifitas sistem pengendalian internal atas pengeluaran persediaan pada PT. Nuansa Asri Nusantara.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Manfaat penelitian bagi perusahaan adalah sebagai masukan terhadap sistem pengendalian internal, khususnya pada sistem persediaan.

2. Bagi Pembaca

Sebagai bahan referensi tambahan yang bermanfaat dalam ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal.